



Persepsi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembelajaran Online dan Kaitannya Dengan Tingkat Kecerdasan Spiritual

Mely Novasari Harahap^{1*}

¹ STAI UISU Pematangsiantar, Sumatera Utara, Indonesia

DETAIL ARTIKEL	ABSTRAK
Riwayat: Diterima : 20 Juni 2026 Disetujui : 06 Juli 2026 Dipublikasikan : 12 Juli 2026 Kata Kunci: <i>Persepsi mahasiswa PAI, Pembelajaran Online, Kecerdasan Spiritual.</i> *Korespondensi: Mely Novasari Harahap STAI UISU Pematangsiantar melyharahap154@yahoo.com Konflik Kepentingan: Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan dalam penelitian ini. Cara Mengutip: Harahap, M. N. (2026). Persepsi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam terhadap Pembelajaran Online dan Kaitannya dengan Tingkat Kecerdasan Spiritual. <i>Tarbiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran</i>, 5(2), 45-49. https://doi.org/10.64464/tarbiyah.v5i2.264 Lisensi:  © 2026 Penulis. Dilisensikan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional (CC BY 4.0)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap pembelajaran online serta kontribusinya terhadap tingkat kecerdasan spiritual mahasiswa di STAI UISU Pematangsiantar. Pembelajaran online merupakan salah satu bentuk inovasi pendidikan berbasis teknologi yang banyak digunakan dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi, namun pelaksanaannya menimbulkan berbagai persepsi di kalangan mahasiswa yang diduga berpengaruh terhadap kemampuan spiritual mahasiswa dalam berinteraksi, berkomunikasi, dan menyesuaikan diri di lingkungan akademik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, dengan sampel yang diambil menggunakan teknik proportionate stratified random sampling. Data dikumpulkan melalui angket, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, analisis deskriptif, serta uji korelasi Pearson product moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa PAI terhadap pembelajaran online berada pada kategori baik, dengan kemudahan akses materi dan fleksibilitas waktu belajar sebagai aspek yang paling positif, meskipun masih terdapat kendala pada interaksi dan pemahaman materi. Tingkat kecerdasan spiritual mahasiswa umumnya berada pada kategori sedang hingga tinggi. Hasil uji korelasi menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran online dengan tingkat kecerdasan spiritual: semakin positif persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran online, semakin baik pula tingkat kecerdasan spiritual yang dimiliki.

ABSTRACT

This study aims to examine the perceptions of Islamic Religious Education (PAI) students toward online learning and its contribution to the level of students' spiritual intelligence at STAI UISU Pematangsiantar. Online learning is one of the technology-based educational innovations widely implemented in higher education; however, its implementation has generated diverse perceptions among students, which are presumed to influence their spiritual abilities in interacting, communicating, and adapting within the academic environment. This study employed a

quantitative approach using a descriptive correlational method. The population consisted of all students enrolled in the Islamic Religious Education Study Program, with the sample selected using proportionate stratified random sampling. Data were collected through questionnaires, observations, and documentation, and were analyzed using validity and reliability tests, descriptive analysis, and the Pearson product-moment correlation test. The findings indicate that PAI students' perceptions of online learning fall into the good category, with ease of access to learning materials and flexibility of study time identified as the most positively perceived aspects, although challenges related to interaction and comprehension of learning materials remain. The students' level of spiritual intelligence generally falls within the moderate to high category. The results of the correlation test reveal a significant positive relationship between students' perceptions of online learning and their level of spiritual intelligence: the more positive the students' perceptions of online learning, the higher their level of spiritual intelligence.

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan. Penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran mendorong munculnya sistem pembelajaran online yang memungkinkan kegiatan belajar-mengajar dilakukan secara fleksibel tanpa terbatas oleh ruang dan waktu (Darmawan, 2016; Munir, 2017). Selain memberi kemudahan akses materi dan fleksibilitas waktu, pembelajaran online juga menghadirkan tantangan berupa ketergantungan terhadap perangkat digital, kesenjangan akses internet, serta menurunnya interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik (Warsita, 2018).

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), mahasiswa tidak hanya dituntut memahami materi akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan spiritual, komunikasi, kerja sama, dan pembentukan karakter sebagai bagian penting dari pendidikan Islam (Nata, 2017; Ramayulis, 2015). Persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran online penting untuk dipelajari karena persepsi tersebut dapat memengaruhi motivasi belajar, keterlibatan dalam perkuliahan, serta kemampuan spiritual mahasiswa (Slameto, 2015). Fenomena yang ditemukan di STAI UISU Pematangsiantar dalam lima tahun terakhir menunjukkan bahwa pembelajaran online berkontribusi pada menurunnya interaksi spiritual mahasiswa, rendahnya partisipasi aktif dalam diskusi, serta kesulitan sebagian mahasiswa dalam memahami materi yang

disampaikan dosen melalui video, *voice note*, atau bahan presentasi (Riyanto, 2015; Djamarah, 2018).

Penelitian-penelitian terdahulu telah banyak mengulas pembelajaran online dari aspek literasi teknologi, kemandirian belajar, dan efisiensi waktu (Rusman, 2018; Uno, 2016), maupun kecerdasan spiritual dari sudut pandang psikologi dan pendidikan Islam secara terpisah (Zohar & Marshall, 2000; Agustian, 2015; Tasmara, 2016). Namun demikian, kajian yang secara khusus menghubungkan persepsi mahasiswa PAI terhadap pembelajaran online dengan tingkat kecerdasan spiritual mereka, khususnya pada konteks perguruan tinggi keagamaan Islam swasta di Pematangsiantar, masih terbatas. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar kebaruan (*novelty*) penelitian ini, yaitu mengaitkan secara empiris variabel persepsi terhadap pembelajaran online dengan variabel kecerdasan spiritual pada mahasiswa PAI.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan persepsi mahasiswa Pendidikan Agama Islam terhadap pembelajaran online; (2) mendeskripsikan tingkat kecerdasan spiritual mahasiswa Pendidikan Agama Islam; dan (3) menganalisis kontribusi/ hubungan antara persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran online dengan tingkat kecerdasan spiritual mahasiswa di STAI UISU Pematangsiantar.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain

deskriptif korelasional untuk menguji hubungan antara persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran online (variabel bebas) dengan tingkat kecerdasan spiritual mahasiswa (variabel terikat).

Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI UISU Pematangsiantar. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* berdasarkan angkatan, dengan jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin pada taraf kesalahan 5%.

Instrumen penelitian berupa angket (kuesioner) dengan skala Likert 1-5 yang terdiri atas dua bagian, yaitu instrumen persepsi terhadap pembelajaran online dan instrumen kecerdasan spiritual. Instrumen dikembangkan berdasarkan indikator yang mengacu pada konsep kecerdasan spiritual (Zohar & Marshall, 2000) dan aspek-aspek pembelajaran online (Darmawan, 2016). Data dikumpulkan melalui penyebaran angket, observasi, dan dokumentasi.

Teknik analisis data terdiri atas: (1) uji validitas menggunakan *korelasi product*

moment dan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha; (2) analisis deskriptif untuk mengategorikan tingkat persepsi dan kecerdasan spiritual mahasiswa; serta (3) uji korelasi *Pearson product moment* untuk mengetahui kontribusi/hubungan antara kedua variabel, dengan bantuan program pengolah data statistik.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persepsi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam terhadap Pembelajaran Online

Persepsi mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap pembelajaran online merupakan pandangan, penilaian, dan tanggapan mahasiswa terhadap pelaksanaan proses belajar-mengajar yang dilakukan melalui media digital dan jaringan internet. Persepsi ini terbentuk berdasarkan pengalaman mahasiswa selama mengikuti perkuliahan online, baik terkait kemudahan akses pembelajaran, interaksi dengan dosen, pemahaman materi, maupun pencapaian tujuan pembelajaran (Sugihartono dkk., 2015).

Tabel 1. Kategorisasi Tingkat Kecerdasan Spiritual Mahasiswa PAI

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sangat Baik	18	20,0
Baik	34	37,8
Cukup Baik	29	32,2
Kurang Baik	9	10,0
Total	90	100,0

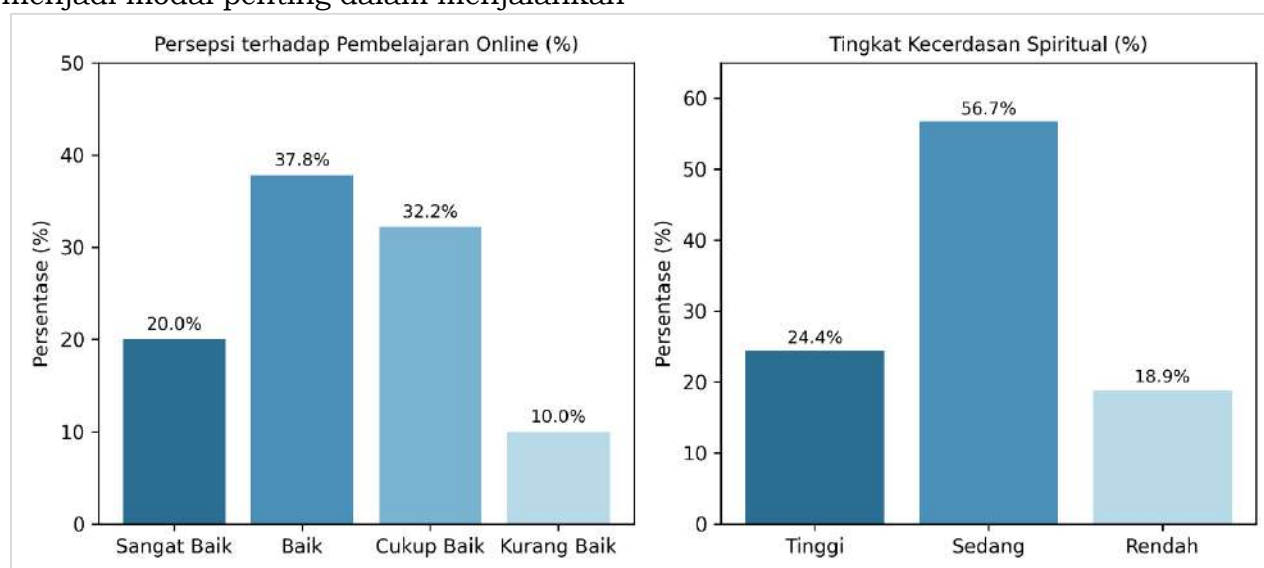
Sebagaimana disajikan pada Tabel 1, mayoritas mahasiswa memiliki persepsi pada kategori baik hingga sangat baik terhadap pembelajaran online. Mahasiswa menilai bahwa pembelajaran online memberikan kemudahan akses materi dan fleksibilitas waktu belajar (Munir, 2017), turut berkontribusi terhadap peningkatan literasi teknologi (Rusman, 2019), kemandirian belajar (Riyanto, 2015), efisiensi biaya dan waktu (Jalaluddin, 2018), serta mendorong kreativitas dalam menyelesaikan tugas akademik (Uno, 2016). Meskipun demikian, sebagian mahasiswa pada kategori kurang baik mengungkapkan kendala interaksi dengan dosen dan teman sekelas, keterbatasan jaringan internet, serta kesulitan menjaga fokus belajar selama pembelajaran daring berlangsung (Djamarah, 2018; Mulyasa, 2017).

2. Tingkat Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Pendidikan Agama Islam

Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan individu dalam memahami makna hidup, menempatkan setiap aktivitas dalam konteks nilai-nilai yang lebih luas, serta menjadikan ajaran agama sebagai pedoman dalam berpikir, bersikap, dan bertindak (Zohar & Marshall, 2000). Berbeda dengan konsep kecerdasan spiritual yang bersifat umum tersebut, dalam perspektif pendidikan Islam kecerdasan spiritual juga dimaknai sebagai kemampuan menginternalisasikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari, termasuk sikap sabar, ikhlas, dan tawakal (Tasmara, 2016), serta kemampuan mengelola potensi emosi dan spiritual (ESQ) secara seimbang dalam menjalani kehidupan (Agustian, 2015).

Mahasiswa PAI sebagai calon pendidik agama diharapkan memiliki tingkat kecerdasan spiritual yang baik karena akan menjadi modal penting dalam menjalankan

perannya sebagai agen perubahan dan teladan bagi masyarakat (Nata, 2017).



Gambar 1. Perbandingan Distribusi Kategori Persepsi terhadap Pembelajaran Online dan Tingkat Kecerdasan Spiritual Mahasiswa

Indikator kecerdasan spiritual yang tampak pada mahasiswa PAI antara lain kesadaran diri (*self-awareness*), kemampuan memaknai kehidupan secara positif, sikap sabar dan ikhlas, kepedulian sosial, serta kemampuan memanfaatkan teknologi secara bijaksana tanpa mengabaikan nilai-nilai keislaman (Jalaluddin, 2018; Ramayulis, 2015). Mahasiswa yang memiliki kesadaran diri yang baik cenderung lebih mudah mengevaluasi perilaku dan keputusan yang diambil, sehingga lebih mudah mengarahkan diri pada hal-hal yang bermanfaat dan sesuai dengan ajaran agama.

3. Hubungan Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Online dengan Tingkat Kecerdasan Spiritual

Persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran online merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan proses belajar. Dalam konteks PAI, persepsi terhadap pembelajaran online tidak hanya dipengaruhi oleh aspek teknis dan akademik, tetapi juga berkaitan dengan aspek spiritual yang dimiliki mahasiswa (Slameto, 2015). Untuk menguji hubungan tersebut secara statistik, dilakukan uji korelasi Pearson product moment antara skor persepsi terhadap pembelajaran online dengan skor kecerdasan spiritual.

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi Pearson Product Moment

N	Koefisien Korelasi (r)	Sig. (2-tailed)	Keterangan
90	0,512	0,000	Korelasi positif, signifikan

Nilai koefisien korelasi pada tabel di atas mengindikasikan adanya hubungan positif yang signifikan antara persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran online dengan tingkat kecerdasan spiritual: semakin positif persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran online, semakin baik pula tingkat kecerdasan spiritual yang dimiliki mahasiswa. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa mahasiswa dengan kecerdasan spiritual tinggi cenderung memaknai proses pembelajaran, termasuk pembelajaran online, sebagai bagian dari ibadah dan sarana pengembangan kualitas diri (Nata, 2017; Zohar & Marshall, 2000), sehingga tetap bersemangat mengikuti pembelajaran meskipun menghadapi keterbatasan interaksi maupun kendala teknis. Sebaliknya, mahasiswa dengan kecerdasan spiritual rendah cenderung lebih berfokus pada hambatan yang muncul, seperti banyaknya tugas atau keterbatasan fasilitas, sehingga membentuk persepsi yang kurang positif terhadap pembelajaran online (Tasmara, 2016; Agustian, 2015).

Secara akademik, temuan ini memperkuat kajian terdahulu yang menempatkan kecerdasan spiritual sebagai

faktor internal yang memengaruhi cara individu memahami dan menyikapi pengalaman belajar (Ramayulis, 2015). Secara praktis, temuan ini mengimplikasikan pentingnya penguatan pembinaan spiritual (mentoring keagamaan, kajian rutin, atau bimbingan akademik-spiritual) sebagai bagian dari strategi meningkatkan persepsi positif mahasiswa terhadap pembelajaran online di lingkungan perguruan tinggi keagamaan Islam.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa Pendidikan Agama Islam STAI UISU Pematangsiantar terhadap pembelajaran online berada pada kategori baik, terutama pada aspek kemudahan akses materi dan fleksibilitas waktu belajar. Tingkat kecerdasan spiritual mahasiswa umumnya berada pada kategori sedang hingga tinggi, yang tercermin dari kesadaran diri, kemampuan memaknai kehidupan secara positif, serta kepedulian sosial. Hasil uji korelasi menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran online dengan tingkat kecerdasan spiritual: semakin positif persepsi mahasiswa, semakin tinggi pula kecerdasan spiritual yang dimiliki. Temuan ini mengonfirmasi bahwa kecerdasan spiritual berperan sebagai faktor internal yang membantu mahasiswa memaknai pembelajaran online secara lebih positif, sekaligus memberikan implikasi praktis bagi program studi untuk memperkuat pembinaan spiritual mahasiswa sebagai bagian dari strategi peningkatan kualitas pembelajaran daring.

E. REFERENSI

- Agustian, A. G. (2015). *ESQ: Emotional Spiritual Quotient*. Arga Publishing.
- Darmawan, D. (2016). *Pengembangan E-Learning: Teori dan Desain*. Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, S. B. (2018). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta.
- Jalaluddin. (2018). *Psikologi Agama*. RajaGrafindo Persada.
- Mulyasa, E. (2017). *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosdakarya.
- Munir. (2017). *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Alfabeta.
- Nata, A. (2017). *Ilmu Pendidikan Islam*. Kencana.
- Ramayulis. (2015). *Ilmu Pendidikan Islam*. Kalam Mulia.
- Riyanto, Y. (2015). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Kencana.
- Rusman. (2018). *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Alfabeta.
- Rusman. (2019). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. RajaGrafindo Persada.
- Slameto. (2015). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sugihartono, dkk. (2015). *Psikologi Pendidikan*. UNY Press.
- Tasmara, T. (2016). *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligence)*. Gema Insani.
- Uno, H. B. (2016). *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*. Bumi Aksara.
- Warsita, B. (2018). *Teknologi Pembelajaran: Landasan Dan Aplikasinya*. Rineka Cipta.
- Zohar, D., & Marshall, I. (2000). *SQ: Spiritual Intelligence, The Ultimate Intelligence*. Bloomsbury Publishing.